

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi di era globalisasi, perusahaan dituntut untuk bersaing dan menjadi yang terbaik dengan meningkatkan kinerja mereka. Untuk mencapai hal ini, perusahaan perlu mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien guna meningkatkan prestasi serta kemampuan dalam menghasilkan laba (Maulani, 2020). Perusahaan yang berada dalam kondisi baik adalah yang mampu menghasilkan laba yang tinggi. Untuk menilai kinerja perusahaan, analisis laporan keuangan menjadi penting, dan memiliki keterampilan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut sangat diperlukan agar manajemen dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan laba.

Secara umum, pasar modal adalah tempat di mana pihak-pihak yang memiliki kelebihan modal (investor) dan pihak-pihak yang membutuhkan uang tunai (penerbit) bertukar uang untuk membangun investasi (Rahmarisa, 2019). Namun, mayoritas muslim di Indonesia memiliki pandangan yang berbeda mengenai apakah aktivitas pasar modal dapat diterima karena tidak sesuai dengan hukum syariah. Bursa Efek Indonesia, yang mengawasi pasar modal negara, telah menciptakan pasar modal Syariah dengan menggunakan sejumlah indeks untuk mengatasi masalah ini. Indeks-indeks pasar modal syariah tersebut meliputi Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Saham Syariah Jakarta (ISSI), dan Jakarta Islamic Index 70 (JII70), IDX-MES BUMN 17, dan IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) (IDX, n.d.)

Alternatif dari pilihan investasi tradisional adalah pasar modal islam. Karena dapat mengubah aset menjadi aset produktif dan membantu orang lain, investasi merupakan aktivitas transaksional yang dianjurkan dalam Islam. Anjuran ini didasarkan pada ayat dalam Al-Qur'an yang secara tegas melarang penimbunan (iktinaz) harta (Q.S. 9:33). Investor memanfaatkan pasar modal

syariah sebagai media untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan terdaftar yang dianggap baik dan menguntungkan (Rahmarisa, 2019).

Sejumlah sektor digunakan untuk mengelompokkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar. Studi ini berfokus pada bisnis di subsektor perdagangan ritel dari industri ritel khusus yaitu, sub-industri ritel elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan berada di sektor barang konsumsi non-primer (idx.co.id). Peneliti memilih ritel elektronik sebagai objek penelitian karena Indonesia memiliki pangsa pasar yang signifikan dalam industri elektronik, mengingat tingginya kebutuhan masyarakat akan barang-barang elektronik. Produk elektronik seperti oven, televisi, pendingin ruangan, kulkas, dan laptop telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena perangkat tersebut mendukung berbagai aktivitas. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak pekerjaan menjadi lebih sulit dilakukan tanpa bantuan perangkat elektronik (Ajaib, n.d.).

Namun, dibandingkan dengan bisnis tradisional, perusahaan ritel elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki karakteristik unik karena mereka harus mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam pendanaan dan operasionalnya, yang dapat berdampak pada rencana pengelolaan aset dan profitabilitas mereka. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara rasio aktivitas dan profitabilitas, namun sebagian besar difokuskan pada sektor manufaktur atau perbankan, serta menggunakan data perusahaan non-syariah. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) secara bersamaan, khususnya di industri ritel elektronik yang mematuhi hukum Syariah. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan Islam di Indonesia dan menyajikan data empiris terbaru tentang pengaruh efektivitas manajemen aset terhadap profitabilitas di perusahaan ritel elektronik yang terdaftar di ISSI.

Berikut adalah beberapa perusahaan ritel elektronik, yaitu PT. Erajaya Swasembada Tbk, PT. Ace Hardware Indonesia, PT. Omni Inovasi Indonesia

Tbk, PT. Trikomsel Oke Tbk, PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk, PT. Electronic City Indonesia Tbk, PT. Gaya Abadi Sempurna Tbk, PT. Global Teleshop Tbk, dan PT. Damai Sejahtera Abadi Tbk (stockbit, n.d.). Semua perusahaan tersebut termasuk dalam kategori ritel yang menjual barang elektronik. Ritel adalah proses penjualan sejumlah kecil komoditas kepada konsumen. Istilah ritel berasal dari bahasa Perancis, diambil dari kata "retailer" yang berarti memotong menjadi bagian-bagian kecil (Risch, 1991), Ritel mencakup semua bisnis yang secara langsung memfokuskan pemasarannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen akhir, dengan penjualan barang dan jasa sebagai inti dari distribusi (Gilbert, 2003). Dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia, ritel diartikan sebagai eceran (Shadily, 1995). Dengan demikian, ritel elektronik adalah usaha yang menjual berbagai barang elektronik.

Analisis rasio keuangan adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan saat mengambil keputusan investasi. Metode untuk menghitung rasio item-item tertentu dalam laporan laba rugi atau neraca, baik secara terpisah maupun gabungan, disebut analisis rasio (Munawir, 2004). Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas adalah beberapa rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan. *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) adalah rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan sebagai rasio profitabilitas.

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan dan berfokus pada efektivitas pemanfaatan aset yang tersedia. Perputaran aset perusahaan secara keseluruhan akan lebih cepat jika dapat menggunakan semua asetnya dengan benar dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa total aset perusahaan bergerak cepat dan menghasilkan banyak penjualan, yang keduanya dapat meningkatkan margin keuntungan. Di sisi lain, perputaran aset yang rendah juga akan mengakibatkan keuntungan yang buruk (Khassanah, 2021).

Rasio aktivitas yang disebut *Fixed Assets Turnover* (FATO) digunakan untuk mengevaluasi seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam aset tetap berputar dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, rasio ini menilai seberapa baik suatu bisnis telah memanfaatkan potensi aset tetapnya (Kasmir, 2015). Semakin efektif suatu perusahaan mengelola asetnya, semakin tinggi rasio perputaran aset tetapnya (Hanafi, 2016). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dapat menghasilkan uang dari aset tetapnya. Akibatnya, kinerja manajemen perusahaan meningkat seiring dengan perputaran aset tetap yang lebih besar, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan.

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Kinerja bisnis yang lebih baik ditunjukkan oleh *Net Profit Margin* (NPM) yang lebih tinggi. Sebaliknya, *Net Profit Margin* (NPM) yang lebih rendah menunjukkan penurunan kinerja bisnis. Operasi perusahaan dipengaruhi secara positif oleh *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi, *Net Profit Margin* (NPM) yang lebih tinggi menunjukkan kepercayaan yang lebih baik terhadap operasi bisnis dan kecenderungan yang lebih tinggi untuk berinvestasi (Sari, 2021).

Secara teoritis, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) memiliki dampak positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sesuai dengan alasan yang diberikan di atas. *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkat seiring dengan peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO). Di sisi lain, *Net Profit Margin* (NPM) juga akan menurun jika *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) menurun.

Sembilan bisnis ritel elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dipilih untuk penelitian ini. Lima di antaranya memenuhi persyaratan sampel penulis. Dengan demikian, dalam kurun waktu 2019–2024, peneliti akan membahas bagaimana *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) memengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) pada organisasi ritel elektronik.

Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Retail Elektronik Periode 2019-2024.

Tabel 1. 1
Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Retail Elektronik Periode 2019-2024

Nama Perusahaan	Tahun	TATO(X1)		FATO (X2)		NPM (Y)	
PT. Erajaya Swasembada, Tbk (ERAA)	2019	3,38		11,75		0,90	
	2020	3,04	↓	9,31	↓	1,97	↑
	2021	3,82	↑	9,16	↓	2,57	↑
	2022	2,90	↓	8,47	↓	2,18	↓
	2023	2,94	↑	8,04	↓	1,42	↓
	2024	3,00	↑	7,71	↓	1,71	↑
PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk	2019	1,76		5,57		0,59	
	2020	1,59	↓	3,79	↓	0,50	↓
	2021	1,60	↑	3,78	↓	1,65	↑
	2022	1,53	↓	3,58	↓	1,79	↑
	2023	1,38	↓	2,97	↓	1,32	↓
	2024	1,33	↓	2,80	↓	1,22	↓
PT. Trikomsel Oke, Tbk	2019	7,09		28,84		-11,14	
	2020	4,44	↓	12,03	↓	-55,94	↓
	2021	4,90	↑	14,93	↑	-32,49	↑
	2022	6,91	↑	24,40	↑	67,92	↑
	2023	7,20	↑	19,94	↓	-16,05	↓
	2024	9,43	↑	21,04	↑	-15,68	↑
PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk (ACES)	2019	1,23		3,58		12	
	2020	1,02	↓	3,35	↓	9,4	↓
	2021	0,91	↓	3,28	↓	10,4	↑
	2022	0,93	↑	3,59	↑	10	↓
	2023	0,98	↑	3,64	↑	10	-
	2024	1,05	↑	3,83	↑	10,31	↑
PT. Global Teleshop, Tbk	2019	28,82		128,08		-0,17	
	2020	2,89	↓	18,61	↓	-1,65	↓
	2021	3,45	↑	25,23	↑	-1,27	↑
	2022	7,13	↑	36,32	↑	-1,07	↑
	2023	13,16	↑	127,67	↑	-0,72	↑
	2024	20,41	↑	125,69	↑	-0,48	↑

Sumber : Laporan Keuangan Data Perusahaan (Diolah Peneliti, 2025)

Keterangan :

↑ = Terdapat peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya

↓ = Terdapat penurunan dibandingkan tahun sebelumnya

Pertumbuhan *Total Asset Turnover* (TATO), *Fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan ritel elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2019 hingga 2024 ditampilkan pada Tabel 1.1 di atas. Ketiga metrik ini menunjukkan kenaikan dan penurunan yang tidak menentu dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2023, *Net Profit Margin* (NPM), *Fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) semuanya menurun di PT. Erajaya Swasembada, Tbk (ERAA). *Net Profit Margin* (NPM), *Fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) semuanya menurun pada tahun 2022. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) meningkat pada tahun 2020, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) menurun. *Net Profit Margin* (NPM) meningkat, *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat, dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) menurun pada tahun 2021 dan 2024.

Pada tahun 2020, 2023, dan 2024, PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk (CSAP) mengalami penurunan pada *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Fixed Asset Turnover* (FATO). *Net Profit Margin* (NPM) meningkat, *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat, dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) menurun pada tahun 2021. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) meningkat pada tahun 2022, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) menurun.

Pada tahun 2021, 2022, dan 2024, PT. Trikomsel Oke, Tbk (TRIO) mengalami peningkatan pada *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Fixed Asset Turnover* (FATO). *Net Profit Margin* (NPM), *Fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) semuanya menurun pada tahun 2020. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Fixed*

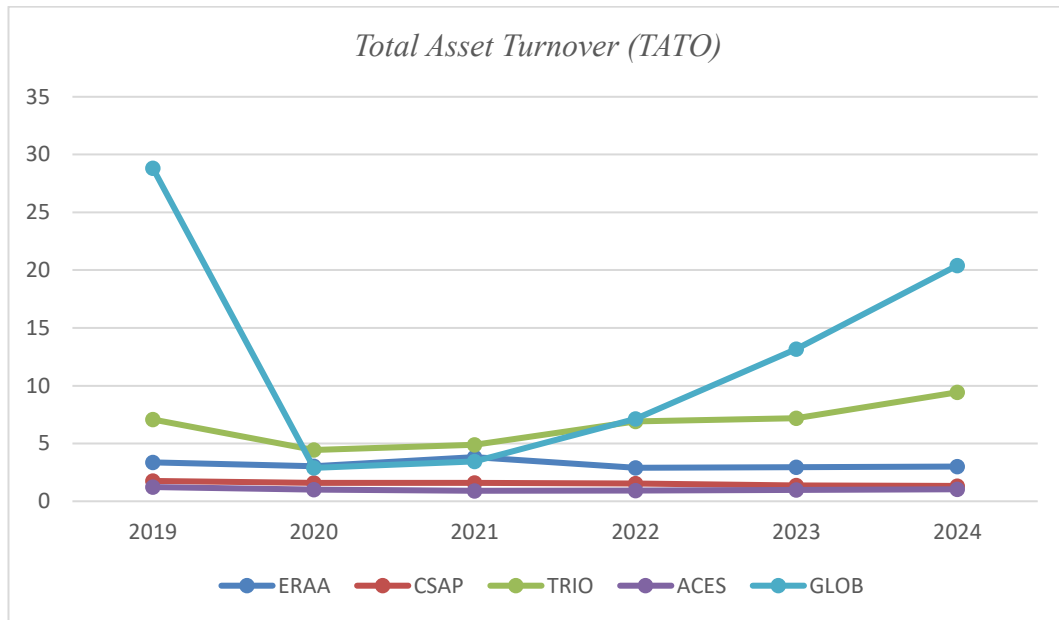
Asset Turnover (FATO) menurun pada tahun 2023, *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat.

Total Asset Turnover (TATO), *Fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) semuanya menurun di PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk (ACES) pada tahun 2020. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) meningkat pada tahun 2021, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) menurun. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) menurun pada tahun 2022, *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) tetap konstan pada tahun 2023, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) meningkat. Kemudian, pada tahun 2024 terjadi peningkatan pada *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Fixed Asset Turnover* (FATO).

Pada tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024, PT. Global Teleshop, Tbk (GLOB) mengalami peningkatan pada *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Fixed Asset Turnover* (FATO). Terakhir, *Net Profit Margin* (NPM), *Fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) semuanya mengalami penurunan pada tahun 2020.

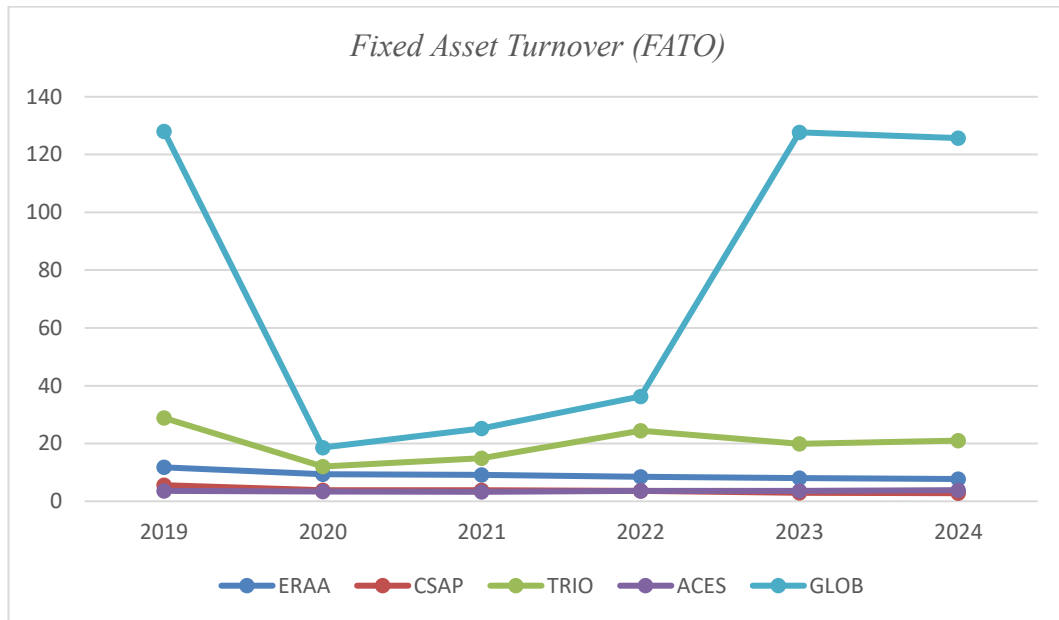
Perkembangan dan perubahan *Total Asset Turnover* (TATO), *Fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun ke tahun pada perusahaan retail elektronik untuk periode 2019 hingga 2023 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1. 1
Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan Retail Elektronik Periode 2019 – 2024



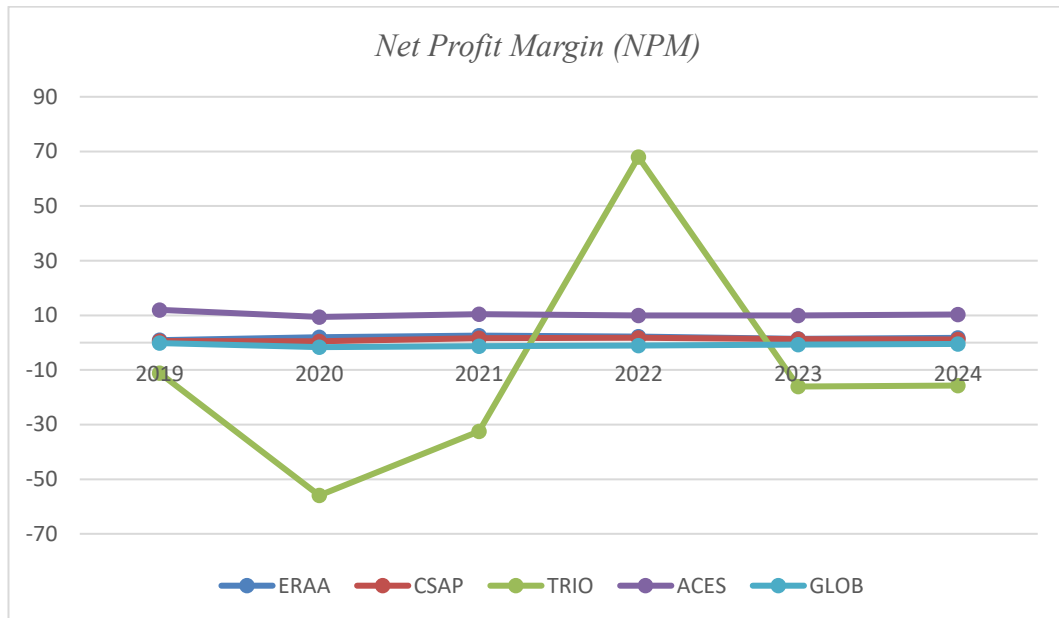
Berdasarkan grafik 1.1 diatas selama periode 2019-2024, tingkat *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Erajaya Swasembada, Tbk (ERAA) tertinggi pada tahun 2021 sebesar 3,82 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2022 sebesar 2,90. Kemudian level tertinggi pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk (CSAP) adalah 1,76 pada tahun 2019, sedangkan level terendah adalah 1,33 pada tahun 2024. Di PT. Trikonsel Oke, Tbk (TRIO), level tertinggi adalah 9,43 pada tahun 2024, sedangkan level terendah adalah 4,44 pada tahun 2020. Di PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk (ACES), di sisi lain, level maksimum adalah 1,23 pada tahun 2019 dan level terendah adalah 0,91 pada tahun 2021. Terakhir, level maksimum di PT. Global Teleshop, Tbk (GLOB) adalah 28,82 pada tahun 2019, dan level terendah adalah 2,89 pada tahun 2020.

Grafik 1. 2
Perkembangan *Fixed Asset Turnover* (FATO) pada Perusahaan Retail Elektronik Periode 2019 – 2024



Berdasarkan grafik 1.2 diatas selama periode 2019-2024, tingkat *Fixed Asset Turnover* (FATO) pada PT. Erajaya Swasembada, Tbk (ERAA) tertinggi pada tahun 2019 sebesar 11,75 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2023 sebesar 8,04. Kemudian pada PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk (CSAP) tertinggi pada tahun 2019 sebesar 5,57 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2024 sebesar 2,80. Lalu pada PT. Trikonsel Oke, Tbk (TRIO) tertinggi pada tahun 2019 sebesar 28,84 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2020 sebesar 12,03. Di sisi lain, pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk (ACES) tingkat terendah adalah 3,28 pada tahun 2021 dan tertinggi adalah 3,85 pada tahun 2024. Terakhir pada PT. Global Teleshop, Tbk (GLOB) tertinggi pada tahun 2019 sebesar 128,08 sedangkan tingkat terendah pada tahun 2020 sebesar 18,61.

Grafik 1. 3
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Retail Elektronik
Periode 2019 – 2024



Berdasarkan grafik 1.3 diatas selama periode 2019-2024 di PT. Erajaya Swasembada, Tbk (ERAA), *Net Profit Margin* (NPM) mencapai puncaknya pada tahun 2021 di angka 2,57 dan turun ke titik terendahnya pada tahun 2019 di angka 0,90. Level tertinggi di PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk (CSAP) adalah 1,79 pada tahun 2022, sedangkan terendah adalah 0,50 pada tahun 2020. Kemudian di PT. Trikomsel Oke, Tbk (TRIO), level terendah adalah -55,94 pada tahun 2020, dan maksimum adalah 67,92 pada tahun 2022. Di PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk (ACES), di sisi lain, level tertinggi adalah 12 pada tahun 2019 dan terendah adalah 9,4 pada tahun 2020. Terakhir namun tidak kalah pentingnya, PT. Global Teleshop, Tbk (GLOB) mencatatkan level tertinggi pada tahun 2019 di angka -0,17 dan level terendah pada tahun 2020 di angka -1,65.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, maka dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam periode 2019-2024?
2. Bagaimana besar pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2024?
3. Bagaimana besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam periode 2019-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam periode 2019-2024.
2. Menganalisis pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2024.
3. Menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan retail elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam periode 2019-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik dari segi akademis maupun praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menganalisis bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dipengaruhi oleh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) pada perusahaan ritel elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) antara tahun 2019 dan 2024.
- b. Penelitian ini mengkaji dampak *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan ritel elektronik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) antara tahun 2019 dan 2024, serta memberikan landasan untuk studi selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor, Penelitian ini memberikan informasi mengenai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi.
- b. Bagi Perusahaan, Penelitian ini memberikan evaluasi mengenai tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan profit, yang dapat menjadi dasar untuk perencanaan strategi keuangan dan operasional perusahaan.
- c. Bagi para peneliti, temuan studi ini bukan hanya prasyarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung. Namun yang lebih penting adalah bagaimana para peneliti dapat menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama menempuh pendidikan di universitas ini.